

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan atau sampel tertentu, teknik pengambilan pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sugiyono (2017) penggunaan penelitian dengan menggunakan kuantitatif dengan tujuan memperoleh suatu teori secara fakta dan tidak fiktif dan fenomena yang terjadi saat ini.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengaruh pelayanan pajak, sanksi perpajakan, kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2014:80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak di daerah jabodetabek.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2014:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dimana datanya mudah diperoleh peneliti karena memilih sampel dari unit atau orang yang paling mudah dijumpai atau diakses. Kriteria pengambilan sampel , antara lain :

1. Perkerjaan responden.

2. Jenis kelamin responden.

3. Usia responden.

4. domisili responden.

Berdasarkan kriteria diatas, sehingga sampel responden yang terpilih peneliti yaitu berdasarkan domisili yang terdiri dari : jakarta,bogor,depok,tangerang, dan bekasi. Adapun sampel penelitian yang diambil adalah berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Para responden yang berdomisili Jabodetabek yang masih aktif membayar pajak.
2. Para reponden yang terdiri dari : wirausaha, pegawai swasta, dan pegawai negeri.
3. Para responden yang sudah berumur 20 tahun keatas.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang terpilih peneliti yaitu sebanyak 100 sampel dari jumlah populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan yaitu kuesioner dan pengumpulan informasi dari jurnal,buku skripsi,tesis dan internet. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari sumber informasi di data keuangan yang terdapat di BEI lalu di kumpulkan beberapa rumus yang telah dihitung jenis penelitian observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut.hal ini terdiri dari atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan memberi arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatuoperasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut (Sugiyono, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator Pertanyaan	Pengukuran	Sumber
Pelayanan pajak (pelayanan)	Apakah petugas pajak andal atau wajar dalam melayani	5 point Skala Likert,1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Valarie A. Zeithaml, dkk (2020)
	Apakah petugas pajak dapat dipercaya dalam melayani		
	Apakah petugas pajak tanggap dalam melayani		
	Apakah petugas pajak ramah dalam melayani		
	Apakah petugas pajak komunikatif serta memberikan informasi sejelas-jelasnya tentang SPT dalam melayani		
Sanksi Pajak (Sanksi)	Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta Kedisiplinan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan	5 point Skala Likert,1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Munari (2018)
Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran			

	<p>Sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan</p> <p>Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku</p>		
Kesadaran Wajib Pajak (Sadar)	Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan	5 point Skala Likert, 1 untuk STS	Munari (2019)
	Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah	hingga 5 untuk SS	
	Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar		
	Pajak harus saya bayar karena pajak merupakan kewajiban kita sebagai warga negara		
Kepatuhan pajak (kepatuhan)	Secara umum apakah faktor ekonomi berdampak pada	5 point Skala Likert, 1 untuk STS	(Mohdali, 2017, OECD (2011), Varkyuten

	kepatuhan pajak	hingga 5 untuk SS	(2006), Dwianika (2020)
	Apakah norma berpengaruh pada kepatuhan pajak		
	Apakah keyakinan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak		
	Apakah identitas seseorang berpengaruh pada kepatuhan pajak		

3.6 Metode Pengujian Data

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dan variabel moderasi terhadap variabel dependen dimana pengaruh pelayanan pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana dan model analisis regresi moderasi, dengan persamaan regresi linier sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Sederhana

Secara umum formulasi dari regresi sederhana sebagai berikut:

1. Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

2. Sanksi perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$$Y = a + b_1X_2 + e$$

3. Kesadaran wajib pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$$Y = a + b_1X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Koefisien Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

- β_1 = Pelayanan Pajak
- β_2 = Sanksi Perpajakan
- β_3 = Kesadaran Wajib Pajak
- ϵ = Tingkat Kesalahan (error)/ Pengaruh faktor lain

2) Analisis Regresi Moderasi

Secara umum formulasi dari regresi moderasi sebagai berikut:

1. Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 * Z + \epsilon$$

2. Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 + \beta_2 * Z + \epsilon$$

3. Kesadaran wajib pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 X_2 + \beta_3 + \beta_3 * Z + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
- α = Koefisien Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X^1 = Pelayanan Pajak
- X^2 = Sanksi Perpajakan
- X^3 = Kesadaran Wajib Pajak
- ϵ = Tingkat Kesalahan (error)/ Pengaruh faktor lain

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiono et al., 2020) uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat tingkat kevalidan dari instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Uji validitas instrumen dengan faktor-faktor variabel yang bersangkutan. Uji coba secara empiric menggunakan korelasi *product moment*. Dasar keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *rhitung* positif serta *rhitung* > *rtabel*, maka butir atau variabel tersebut valid.

b. Apabila nilai *rhitung* negatif dan *rhitung* < *rtabel*, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Menurut (sugiyono, 2021) adapun rumus korelasi *product moment* untuk mencari nilai *rhitung* atau validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar X dan Y

n = jumlah responden

x = skor item kuesioner

y = total skor item kuesioner

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor X $\sum y^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor Y

Untuk mengolah dan menganalisis uji validitas, digunakan korelasi *Product Moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total sehingga diperoleh nilai *rhitung* kemudian dibandingkan dengan *rtabel*. Untuk menghitung tingkat validitasnya dilakukan dengan menggunakan *software* alat bantu program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for window* versi 25, sehingga dapat diketahui nilai dari kuesioner pada setiap variabel bebas.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Menurut (sugiyono, 2021) berpendapat instrumen yang reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Sedangkan menurut (Arikunto, 2019) reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat

disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Rumus yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2}]^2}{1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2}}$$

Sumber: (Arikunto, 2019) Suharsimi Arikunto (2019)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variasi

butir pertanyaan σ^2 =

Variansi total

Dengan ketentuan pengujiannya adalah:

a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (taraf signifikan 0,05) maka dapat dikatakan reliabel.

b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (taraf signifikan 0,05) maka dapat dikatakan tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva *normal probability plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2021), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $Tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolinieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *Tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolinieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dengan analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Berganda

(sugiyono, 2021), Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Pengaruh Pelayanan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Dan Kesadaran Pajak (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25 yang dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Keterangan:

Y = Pengaruh Pelayanan Pajak

a = Intercept (konstanta)

b1 = Koefisien regresi untuk X1 b2 = Koefisien regresi untuk X2

b3 = Koefisien regresi untuk X3

X1 = Pengaruh Pelayanan Pajak

X2 = Sanksi Pajak

X3 = Kesadaran Pajak

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut (sugiyono, 2021). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, kita bandingkan nilai probabilitas dengan nilai probabilitas signifikansi. Apabila p value

≥ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (model regresi signifikan), dan sebaliknya. Adapun rumusnya adalah berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai yang dihitung
n = Jumlah anggota sampel
r = Koefisien korelasi hasil r hitung

Dengan uji hipotesis:

- a. $H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Pengaruh Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- b. $H_a \neq 0$, terdapat pengaruh Pengaruh Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Dengan syarat pengujian:

$t_{hitung} < t_{tabel} (a/2;n-k)$ maka

H_0 diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$

$(a/2;n-k)$ maka H_a ditolak

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh bersama-sama (simultan) Pengaruh Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Menurut (Sugiyono, 2021) mengemukakan bahwa “Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen”. Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terkait (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis secara simultan atau keseluruhan antara variabel bebas (Pengaruh Kualitas Pajak dan Kesadaran Pajak) terhadap variabel terikat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi .
- b. Menentukan nilai signifikansi yang dipilih yaitu sebesar 5% atau 0,05 dan rumus derajat bebas ($Df = n - k$), untuk mengetahui daerah F tabel sebagai batas daerah penolakan, adapun rumusan hipotesisnya adalah:
- c. $H_0: \rho_{1,2,3} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara pengaruh Pengaruh Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- d. $H_1: \rho_{1,2,3} \neq 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antarpengaruh Pengaruh Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Selanjutnya untuk mengetahui dan menguji koefisien regresi secara keseluruhan atau secara simultan berdampak terhadap variabel dependen, maka membandingkan antara hasil Fhitung dengan Ftabel.

Adapun kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 3) Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi (level of significant) 0,05 atau 5%.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam menggunakan SPSS versi 25, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary b dan R Square.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

1. Jika KD mendekati nilai 0, berarti pengaruh independen atau variabel Pengaruh Pelayanan Pajak (X_1), Sanksi Pajak (X_2), Kesadaran Pajak (X_3) terhadap dependen atau variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) adalah

lemah.

2. Jika KD mendekati nilai 1, berarti pengaruh independen atau variabel Pengaruh Pelayanan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Kesadaran Pajak (X3) terhadap dependen atau variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) adalah Kuat.

Besar kecilnya nilai koefisien determinasi ini menunjukkan besar kecilnya kontribusi atau sumbangan variabel bebas (X1 dan X2 X3) terhadap variabel terikat (Y).

